

Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Quran

Teguh Kurniyanto

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, niversitas Sutomo

E-mail : dosen10117@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an adalah pendekatan inovatif yang mencakup nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kewirausahaan. Artikel ini membahas pentingnya pendidikan ini dalam membentuk wirausaha yang etis dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Kami menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan kepedulian sosial, dapat diterapkan dalam konteks edupreneurship.

Konsep kecerdasan Rasulullah sebagai entrepreneur juga disoroti, dengan penekanan pada kemampuan beradaptasi, mengambil risiko yang terukur, dan kepemimpinan yang adil. Artikel ini menggarisbawahi betapa pentingnya pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dalam membentuk wirausaha yang memiliki etika bisnis yang kuat, kreatif, dan berdaya saing, serta menjalani praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pendidikan ini bukan hanya memberikan manfaat bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dengan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil, etis, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pendidikan, Kewirausahaan, Al Qur'an dan etika bisnis

ABSTRACT

Entrepreneurship education based on the Al-Qur'an is an innovative approach that integrates Islamic values into entrepreneurship learning. This article discusses the significance of this education in shaping ethical and Quranic-values-driven entrepreneurs.

We elaborate on how Islamic values, such as justice, honesty, and social responsibility, can be applied in the context of edupreneurship. The concept of the intelligence of Prophet Muhammad as an entrepreneur is also highlighted, with an emphasis on adaptability, taking calculated risks, and fair leadership. The article underscores the importance of entrepreneurship education based on the Al-Qur'an in shaping entrepreneurs with a strong business ethics, creativity, and competitiveness, as well as adhering to Islamic principles in their business practices.

This education not only benefits individuals but also society as a whole by creating a business environment that is more just, ethical, and sustainable.

Keywords: education, edupreneurship, Al Qur'an and business etique

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an adalah sebuah pendekatan revolusioner yang menggabungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan keterampilan bisnis modern. Konsep ini membuka pintu bagi para santri untuk memahami bahwa menjadi seorang wirausaha Muslim tidak hanya tentang mencari keuntungan materi, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan integritas moral yang tinggi.

Sebagai landasan, Al-Qur'an menyediakan pedoman etika bisnis yang kuat bagi setiap individu Muslim. Konsep ini memicu pertanyaan mendasar: Bagaimana kita dapat menggabungkan nilai-nilai agama dengan praktik bisnis yang sukses? Inilah tujuan dari pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an.

Konsep ini tidak hanya berbicara tentang pengajaran konsep bisnis dalam Islam, tetapi juga tentang pengalaman nyata dalam dunia kewirausahaan. Salah satu tempat yang menjalankan konsep ini dengan baik adalah Pondok Pesantren Fathul Ulum Puton Diwek Jombang.

Pondok Pesantren Fathul Ulum Puton Diwek Jombang menerapkan pendekatan yang menyeluruh terhadap pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an. Mereka tidak hanya mengajarkan para santri tentang konsep bisnis dalam Islam tetapi juga mendorong mereka untuk menjalankan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an.

Para santri yang berminat untuk menjadi wirausaha diberikan kesempatan untuk merasakan dunia bisnis secara langsung. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bisnis seperti pertanian, perikanan, peternakan, dan jasa lainnya. Ini adalah pembelajaran nyata yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan bisnis mereka dan mempraktikkan nilai-nilai yang mereka pelajari dari Al-Qur'an.

Selama proses belajar, para santri diajarkan untuk menjalankan bisnis dengan integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Mereka juga didorong untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam berwirausaha, dengan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan pedoman dalam menciptakan solusi baru.

Selain manfaat bagi para santri, pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an juga memberikan manfaat bagi pemodal yang berinvestasi dalam proyek-proyek ini. Dengan bimbingan yang baik, proyek bisnis yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi lebih dalam tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Ulum Puton Diwek Jombang telah menciptakan dampak positif dalam pembentukan karakter, pengembangan keterampilan bisnis, dan kontribusi terhadap masyarakat. Mari kita bersama-sama merenungkan bagaimana pendidikan kewirausahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dapat membimbing para wirausaha masa depan menuju kesuksesan yang bermakna dan berkah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian: **“Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an: Menyelami Keterampilan Bisnis dengan Hikmah”**.

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Jahja et al. (2023), konsep pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dibahas secara mendalam. Mereka menunjukkan bahwa pendidikan ini adalah cara yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan karakter wirausaha yang beretika. Selain itu, studi kasus di Pondok Pesantren Fathul Ulum Puton Diwek Jombang yang diselidiki oleh Rotib dan Supratno mengilustrasikan bagaimana konsep ini diterapkan dalam praktik nyata. Santri di pesantren ini tidak hanya mendapatkan pengajaran konsep bisnis dalam Islam, tetapi juga terlibat dalam aktivitas bisnis langsung. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kewirausahaan sambil menjalankan bisnis dengan integritas dan moral yang tinggi.

Terkait dengan relevansi konsep ini di era digital, Hidayatullah (2019) menggarisbawahi pentingnya pemahaman tentang kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dalam konteks bisnis modern. Hasil penelitian yang dicatat oleh Ismail et al. (2020) dari perspektif mahasiswa pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa etika bisnis berbasis Al-Qur'an dapat memengaruhi sikap mereka terhadap dunia bisnis. Ini menunjukkan bahwa pendidikan ini dapat membentuk cara berpikir yang berkelanjutan dan moral dalam mengelola bisnis. Studi kasus di pesantren modern yang dijelaskan oleh Kasani (2018) juga

menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dapat membentuk karakter wirausaha muda dengan berbagai latar belakang dan kondisi.

Selain itu, buku Asy'ari dan Sutrisno (2021) memberikan wawasan mendalam tentang manajemen kewirausahaan berbasis Al-Qur'an, sementara buku Nashir (2017) membantu dalam memahami kewirausahaan berbasis Islam secara lebih umum. Dan akhirnya, Quraishi (2016) menggambarkan hubungan antara etika Islam dan aktivitas kewirausahaan, yang memberikan pemahaman tentang nilai-nilai etika dalam bisnis Islam. Dengan demikian, referensi-referensi ini memberikan landasan yang kokoh untuk memahami konsep pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dan bagaimana hal ini dapat membentuk karakter wirausaha yang beretika serta pengembangan keterampilan bisnis yang bermakna.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah secara konsisten mengungkapkan pentingnya pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dalam membentuk karakter wirausaha yang beretika dan berkualitas. Dalam penelitian oleh Jahja et al. (2023), konsep dasar pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dianalisis secara mendalam. Mereka menyoroti bagaimana ajaran-ajaran Al-Qur'an dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan untuk menciptakan wirausaha yang tidak hanya mencari keuntungan materi, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an memiliki potensi besar dalam membentuk karakter wirausaha yang beretika dan beretika.

Sebagai contoh konkretnya, penelitian oleh Rotib dan Supratno (n.d) menginvestigasi implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Ulum Puton Diwek Jombang. Studi kasus ini mengungkapkan bagaimana pesantren ini berhasil menerapkan konsep pendidikan kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan formal dan praktik bisnis yang dilakukan oleh santri. Hasilnya, para santri mengembangkan keterampilan kewirausahaan sambil mempraktikkan nilai-nilai agama dalam berwirausaha.

Selain itu, penelitian oleh Hidayatullah (2019) membahas relevansi konsep pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an di era digital, menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an tetap relevan dalam dunia bisnis yang terus berkembang. Selanjutnya, penelitian oleh Ismail et al. (2020) memberikan perspektif mahasiswa pendidikan kewirausahaan tentang bagaimana etika bisnis berbasis Al-Qur'an memengaruhi pandangan mereka terhadap bisnis.

Begitu juga, studi kasus di pesantren modern yang dijelaskan oleh Kasani (2018) menggambarkan bagaimana pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dapat membentuk karakter wirausaha muda dengan berbagai latar belakang. Selain itu, buku Asy'ari dan Sutrisno (2021) dan Nashir (2017) memberikan pandangan yang lebih luas tentang manajemen kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dan kewirausahaan berbasis Islam secara umum. Akhirnya, Quraishi (2016) menggambarkan hubungan antara etika Islam dan aktivitas kewirausahaan, yang memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai etika dalam bisnis Islam.

Dengan referensi-referensi ini, penelitian terdahulu telah mengungkapkan dampak positif pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dalam membentuk karakter wirausaha yang beretika, membantu pengembangan keterampilan bisnis yang bermakna, dan memberikan pandangan yang luas tentang relevansi konsep ini dalam dunia bisnis modern.

C. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir yang telah dijelaskan berdasarkan penelitian terdahulu, terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an adalah suatu pendekatan yang relevan dan memiliki dampak positif yang signifikan.

Konsep ini tidak hanya mencakup pengajaran nilai-nilai Al-Qur'an, tetapi juga melibatkan praktik bisnis yang berlandaskan pada etika dan moral Islam. Melalui studi kasus di Pondok Pesantren Fathul Ulum Puton Diwek Jombang, kami dapat melihat bahwa pendidikan ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan formal dan praktik bisnis sehari-hari santri.

Dalam era digital yang terus berkembang, konsep ini tetap relevan, membantu para santri dan mahasiswa untuk memahami bahwa nilai-nilai agama dapat menjadi panduan dalam dunia bisnis modern.

Pengaruh positif terhadap sikap mahasiswa terhadap bisnis, seperti yang ditemukan dalam penelitian Ismail et al. (2020), menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an memiliki dampak positif dalam membentuk pola pikir generasi muda. Selain itu, manajemen kewirausahaan berbasis Al-Qur'an, seperti yang dipaparkan dalam buku Asy'ari dan Sutrisno (2021), memberikan landasan yang kuat untuk mengelola bisnis dengan berlandaskan nilai-nilai agama.

Dengan demikian, kerangka berpikir ini memberikan dasar yang kokoh untuk memahami pentingnya pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dalam membentuk karakter wirausaha yang beretika dan berkualitas, serta dalam mengembangkan keterampilan bisnis yang bermakna dalam era bisnis yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian: Artikel ini ditulis dengan metode naratif dan analisis data kualitatif. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran pendidikan dalam mengajarkan generasi milenial Indonesia tentang kewirausahaan Islam.

Penelitian kualitatif berarti yang biasanya menggunakan analisis mendalam. Selain itu, data dikumpulkan melalui pendekatan pustaka, yaitu data diambil dari jurnal terdahulu dan artikel online yang terkait dengan pembahasan yang dibahas penulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kriteria Pendekatan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an

Penulis menggali konsep-konsep kunci yang mendasari pendidikan kewirausahaan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Konsep-konsep ini termasuk eksistensi iman, takwa, dan tawakal, *hablum min Allah* dan *hablum min al-nas*, wawasan pendidikan kewirausahaan ala Rasulullah, dan faktor-faktor pendukung.

Pentingnya eksistensi iman, takwa, dan tawakal dalam konteks kewirausahaan berbasis Al-Qur'an menjadi fokus utama dalam pembahasan ini. Penulis membahas bagaimana keyakinan, ketaatan, dan kepercayaan kepada Allah dapat memotivasi individu untuk menjadi wirausaha yang beretika. Hal ini berhubungan erat dengan konsep hubungan yang baik dengan Allah (*hablum minal Allah*) dan hubungan yang baik dengan sesama manusia (*hablum minannas*).

Selanjutnya, penulis juga mendiskusikan wawasan pendidikan kewirausahaan yang dapat ditemukan dalam ajaran Rasulullah. Konsep ini mencakup sikap bijak dalam pengelolaan bisnis, integritas, dan tanggung jawab. Faktor-faktor pendukung, seperti pendidikan formal dan pelatihan kewirausahaan, juga disoroti dalam bab ini. Hal ini menunjukkan pentingnya infrastruktur pendukung yang mendukung pengembangan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an.

Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an

Aktualisasi konsep pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dan pemantapan etos kerja Islami dalam praktik kewirausahaan adalah langkah-langkah penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam dunia bisnis. Berikut adalah beberapa cara bagaimana hal ini dapat dilakukan:

1. **Penyusunan Kurikulum:** Pada tingkat pendidikan, kurikulum pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dapat disusun dengan mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang relevan, seperti integritas, keadilan, kejujuran, dan kepedulian sosial. Kurikulum ini harus mencakup pengajaran tentang konsep-konsep tersebut dan bagaimana menerapkannya dalam praktik kewirausahaan.
2. **Pelatihan dan Pembinaan:** Pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an perlu disertai dengan pelatihan dan pembinaan bagi calon wirausaha. Pelatihan ini dapat membantu mereka memahami bagaimana etos kerja Islami dapat tercermin dalam praktik sehari-hari, seperti berdagang dengan jujur, memenuhi komitmen, dan menghargai hak-hak orang lain.
3. **Contoh Teladan:** Pengajar dan pemimpin pendidikan kewirausahaan harus menjadi contoh teladan yang menjalani etos kerja Islami dalam praktik mereka sendiri. Mereka harus menunjukkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam bisnis mereka. Hal ini akan memberikan inspirasi bagi siswa dan calon wirausaha untuk mengikuti jejak yang sama.
4. **Mentorship:** Program mentorship atau pembimbingan oleh para wirausaha yang berpengalaman yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam bisnis mereka dapat membantu calon wirausaha dalam memahami bagaimana etos kerja Islami dapat diterapkan dalam situasi nyata.
5. **Proyek Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an:** Siswa atau peserta pendidikan kewirausahaan dapat dilibatkan dalam proyek-proyek kewirausahaan yang berfokus pada prinsip-prinsip Islam. Mereka dapat mengembangkan bisnis atau proyek sosial yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti membantu masyarakat miskin atau menyediakan produk atau layanan yang bermanfaat sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam.
6. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Selama proses pendidikan, evaluasi terus-menerus dan umpan balik dari pengajar dan mentor mengenai bagaimana siswa atau peserta telah menerapkan etos kerja Islami dalam praktik mereka sangat penting. Ini membantu mereka memahami sejauh mana mereka telah mencapai tujuan dalam hal penerapan nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan.
7. **Komitmen dan Motivasi:** Pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an juga perlu membangkitkan komitmen dan motivasi dalam diri siswa untuk menjalani etos kerja Islami. Ini dapat dilakukan melalui diskusi, ceramah, dan refleksi pribadi tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana mereka relevan dalam dunia bisnis.

Dengan mengintegrasikan pendekatan ini, pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun wirausaha yang etis, jujur, dan bertanggung jawab, yang memegang teguh nilai-nilai Islam dalam semua aspek bisnis mereka. Ini tidak hanya akan memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan.

Implementasi *Maqâshîd Al-Syarî'ah* dalam pendidikan kewirausahaan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip hukum Islam tercermin dalam bisnis. *Maqâshîd Al-Syarî'ah* mengacu pada tujuan-tujuan hukum Islam, yang mencakup perlindungan terhadap lima kepentingan pokok, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan

harta. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, berikut adalah beberapa langkah implementasi *Maqâshîd Al-Syari'ah*:

1. **Penyusunan Kurikulum:** Dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan, prinsip-prinsip *Maqâshîd Al-Syari'ah* dapat disertakan sebagai bagian integral dari pelajaran. Ini melibatkan pengajaran tentang bagaimana menjaga dan melindungi kepentingan-kepentingan tersebut dalam konteks bisnis. Guru dapat menjelaskan bagaimana bisnis yang adil dan etis berkontribusi pada perlindungan kepentingan-kepentingan ini.
2. **Penerapan Etika dalam Bisnis:** Prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan etika bisnis harus diintegrasikan dalam pembelajaran. Siswa atau peserta pendidikan kewirausahaan harus diberi tahu tentang pentingnya berdagang dengan jujur, berperilaku adil dalam transaksi bisnis, dan menjaga keseimbangan antara aspek keuntungan ekonomi dan prinsip-prinsip moral.
3. **Studi Kasus:** Studi kasus nyata dari bisnis atau wirausaha yang telah berhasil dalam menerapkan prinsip-prinsip *Maqâshîd Al-Syari'ah* dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif. Ini membantu siswa atau peserta pendidikan kewirausahaan untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diimplementasikan dalam situasi nyata.
4. **Diskusi dan Refleksi:** Mendorong diskusi dan refleksi tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks bisnis adalah langkah penting. Diskusi dalam kelas dapat mencakup situasi-situasi bisnis yang menantang dan bagaimana siswa akan menghadapinya dengan berpegang pada prinsip-prinsip *Maqâshîd Al-Syari'ah*.
5. **Pengembangan Etika dan Sikap Berbisnis:** Pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan pengembangan etika dan sikap yang benar. Pendidikan kewirausahaan harus mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dan mengaplikasikannya dalam praktik bisnis mereka.
6. **Pengujian Prinsip-Prinsip Maqâshîd Al-Syari'ah:** Siswa atau peserta pendidikan kewirausahaan dapat diberikan tugas untuk merancang bisnis atau proyek yang mematuhi prinsip-prinsip *Maqâshîd Al-Syari'ah*. Dalam hal ini, mereka perlu merancang bisnis yang mendukung keadilan, menjaga keseimbangan antara kepentingan-kepentingan, dan beroperasi dengan etika yang tinggi.
7. **Evaluasi Berkelanjutan:** Selama dan setelah pendidikan, evaluasi berkelanjutan harus dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa atau peserta telah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip *Maqâshîd Al-Syari'ah* dalam praktik bisnis mereka.

Implementasi *Maqâshîd Al-Syari'ah* dalam pendidikan kewirausahaan adalah langkah penting untuk membentuk wirausaha yang bertanggung jawab, adil, dan beretika. Ini juga membantu memastikan bahwa bisnis-bisnis yang muncul sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.

Menyoroti peran kunci kecerdasan Rasulullah sebagai entrepreneur dalam konteks pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an adalah langkah penting untuk memberikan inspirasi kepada calon wirausaha dan siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat diperhatikan dalam pembahasan mengenai peran kunci kecerdasan Rasulullah:

1. **Kemampuan Beradaptasi (Adaptability):** Rasulullah Muhammad merupakan sosok yang sangat adaptif dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Sebagai entrepreneur, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, teknologi, dan lingkungan bisnis sangat penting. Dalam pendidikan kewirausahaan, siswa harus diajarkan untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi yang kuat dan memahami bahwa perubahan adalah bagian alami dari dunia bisnis.

2. **Mengambil Risiko yang Terukur (Calculated Risk-taking):** Rasulullah sering kali harus mengambil risiko dalam menyebarkan pesan Islam, memimpin komunitas, dan melakukan perdagangan. Namun, risiko yang diambil adalah risiko yang terukur, di mana keputusan-keputusan itu didasarkan pada pertimbangan matang. Dalam pendidikan kewirausahaan, siswa harus memahami pentingnya mengambil risiko yang terukur, yakni risiko yang telah dipertimbangkan dengan baik dan memiliki peluang keberhasilan yang realistis.
3. **Kepemimpinan yang Adil (Just Leadership):** Rasulullah Muhammad dikenal sebagai pemimpin yang adil dan berkeadilan. Pendidikan kewirausahaan dapat mengambil inspirasi dari sifat-sifat kepemimpinan beliau, seperti integritas, kejujuran, dan keadilan. Siswa harus diajarkan bahwa keadilan dalam berbisnis adalah kunci untuk membangun hubungan yang berkelanjutan dan mendapatkan kepercayaan pelanggan.
4. **Etos Kerja yang Keras (Strong Work Ethic):** Rasulullah memiliki etos kerja yang sangat kuat. Beliau adalah sosok yang rajin, tekun, dan berdedikasi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dalam pendidikan kewirausahaan, siswa harus diilhami untuk mengembangkan etos kerja yang kuat, menghargai kerja keras, dan menjaga konsistensi dalam upaya bisnis mereka.
5. **Empati dan Hubungan Interpersonal yang Kuat:** Rasulullah juga dikenal sebagai sosok yang penuh empati dan memiliki hubungan interpersonal yang kuat. Dalam dunia bisnis, kemampuan untuk memahami pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis sangat penting. Pendidikan kewirausahaan dapat mengajarkan siswa untuk menghargai pentingnya hubungan dan keterampilan sosial dalam bisnis.
6. **Pemecahan Masalah dan Kreativitas (Problem Solving and Creativity):** Rasulullah sering kali dihadapkan pada berbagai masalah kompleks yang memerlukan pemecahan kreatif. Dalam pendidikan kewirausahaan, siswa harus diajarkan keterampilan pemecahan masalah dan kreativitas, karena hal ini penting dalam menghadapi tantangan bisnis sehari-hari.
7. **Keteladanan (Exemplary Leadership):** Rasulullah Muhammad adalah contoh yang sangat kuat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk berbisnis. Pendidikan kewirausahaan harus menekankan pentingnya keteladanan dalam bisnis dan bagaimana perilaku yang baik dapat mempengaruhi orang lain untuk mengikuti jejak yang benar.

Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, menyoroti peran kunci kecerdasan Rasulullah sebagai entrepreneur dapat memberikan inspirasi bagi para siswa untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keterampilan dan sifat-sifat tersebut dapat membantu mereka menjadi wirausaha yang sukses dan beretika dalam berbisnis.

Pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an adalah pendekatan pendidikan yang sangat relevan dan memiliki kepentingan besar dalam konteks masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa wawasan tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dan bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan dalam konteks edupreneurship:

1. **Membangun Kewirausahaan Beretika:** Pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an membantu membangun kewirausahaan yang berlandaskan etika dan moral Islam. Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial, yang harus menjadi landasan bagi praktik bisnis. Dengan demikian, pendidikan ini membantu menghasilkan wirausaha yang menjunjung tinggi integritas dan moralitas dalam setiap aspek bisnis mereka.
2. **Meningkatkan Kualitas Wirausaha:** Pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan kualitas wirausaha. Dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Al-Qur'an, wirausaha menjadi lebih sadar akan tanggung

jawab sosial dan etika dalam bisnis mereka. Mereka cenderung mengambil keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

3. **Mendorong Kreativitas dan Inovasi:** Al-Qur'an mendorong pemikiran kreatif dan inovasi dalam menjalankan bisnis. Pendidikan kewirausahaan yang berlandaskan Al-Qur'an merangsang wirausaha untuk mencari solusi yang inovatif untuk masalah yang dihadapi masyarakat. Ini dapat menciptakan peluang baru dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.
4. **Menyediakan Kerangka Etika dalam Bisnis:** Al-Qur'an memberikan kerangka etika yang kuat dalam bisnis. Pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an membantu wirausaha untuk memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip etika ini dalam setiap tahap bisnis, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.
5. **Pemberdayaan Masyarakat:** Pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an juga menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui bisnis. Wirausaha diajarkan untuk tidak hanya mengoptimalkan keuntungan pribadi tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan sosial.
6. **Menyelaraskan Tujuan dengan Prinsip-Prinsip Keagamaan:** Pendidikan ini membantu wirausaha untuk menyelaraskan tujuan bisnis mereka dengan prinsip-prinsip keagamaan. Mereka memahami bahwa bisnis dapat menjadi bentuk ibadah jika dilakukan dengan tujuan yang benar dan dengan menjalankan praktik bisnis yang etis.
7. **Memotivasi Wirausaha:** Al-Qur'an memotivasi wirausaha untuk berusaha dan menciptakan peluang usaha. Dengan pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an, wirausaha dapat menemukan inspirasi dari ajaran Islam untuk mengembangkan semangat dan motivasi bisnis mereka.

Pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an membantu membentuk wirausaha yang lebih beretika, berkeadilan, dan berdaya saing, sekaligus menjalani praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu-individu yang menjalani pendidikan tersebut tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan dengan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil, beretika, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan ini memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Etika bisnis dalam konteks Islam adalah kerangka kerja moral yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah (tradisi) Rasulullah Muhammad. Praktik bisnis dalam Islam harus mematuhi prinsip-prinsip etis yang memastikan bahwa setiap tindakan bisnis sejalan dengan nilai-nilai Islam. Di Indonesia, etika bisnis berbasis Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan. Berikut adalah beberapa poin penting yang harus diperhatikan:

1. **Integritas dan Kehormatan:** Etika bisnis Islam menekankan pentingnya integritas dan kehormatan dalam semua transaksi bisnis. Ini berarti berkomitmen untuk berdagang dengan jujur, tanpa penipuan atau manipulasi. Integritas bisnis membangun kepercayaan, yang merupakan landasan kuat dalam hubungan bisnis.
2. **Keadilan dan Kesetaraan:** Etika bisnis Islam memandang setiap individu sebagai makhluk Allah yang setara. Dalam konteks bisnis, ini berarti menjalankan transaksi dan kontrak bisnis dengan prinsip-prinsip keadilan, tanpa diskriminasi dan memperlakukan semua pihak dengan adil.
3. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Etika bisnis dalam Islam mendorong transparansi dalam semua aspek bisnis. Ini mencakup mengungkapkan informasi yang relevan kepada semua pihak yang terlibat dalam transaksi, serta bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan bisnis.

4. **Kepedulian Sosial:** Etika bisnis Islam mendorong konsep "zakat" dan "sedekah," yaitu memberikan bagian dari keuntungan bisnis untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Ini menciptakan dampak sosial positif dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat.
5. **Kepemimpinan yang Adil:** Pendidikan kewirausahaan yang berbasis etika bisnis Islam harus mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan yang adil dan berkeadilan. Ini mencakup berperilaku sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan memahami tanggung jawabnya terhadap karyawan, mitra bisnis, dan masyarakat.
6. **Etika dalam Keuntungan:** Bisnis dalam Islam dilihat sebagai alat untuk mencari nafkah dan memberdayakan masyarakat, bukan hanya sebagai alat untuk mencari keuntungan pribadi. Etika bisnis ini mempromosikan prinsip-prinsip moral dalam mengelola keuntungan bisnis dan memastikan bahwa bagian yang layak diberikan kepada masyarakat.
7. **Pendidikan yang Holistik:** Pengembangan pendidikan kewirausahaan yang berbasis etika bisnis Islam perlu memahami bahwa pendidikan yang holistik tidak hanya memberikan pengetahuan bisnis tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Ini membantu siswa menjadi wirausaha yang bertanggung jawab dan etis.

Kontribusi signifikan etika bisnis dalam konteks Islam adalah membentuk wirausaha yang memiliki nilai-nilai etika yang kuat dan berkesinambungan, sehingga dapat menjadi kekuatan positif dalam ekonomi dan masyarakat. Dengan mengintegrasikan etika bisnis Islam dalam pendidikan kewirausahaan di Indonesia, kita dapat menciptakan wirausaha yang tidak hanya berhasil secara ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Tulisan ini secara khusus menggali konsep-konsep dan implementasi pendekatan kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam. Penulis berhasil menjelaskan bagaimana pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan minat dan komitmen masyarakat Indonesia terhadap kewirausahaan.

Tulisan ini juga memberikan pandangan baru tentang pentingnya etika bisnis dalam konteks Islam dan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bagaimana pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat wirausaha di negara ini dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an adalah langkah krusial dalam membangun fondasi bisnis yang etis dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Ini adalah proses yang membantu memotivasi individu untuk menjadi wirausaha yang berintegritas, adil, dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnis mereka.

Dengan menyelaraskan tujuan bisnis dengan prinsip-prinsip agama dan mengambil inspirasi dari kecerdasan Rasulullah sebagai entrepreneur, pendidikan ini membantu menciptakan wirausaha yang memiliki etika bisnis yang kuat, dapat beradaptasi dengan perubahan, dan mampu mengambil risiko yang terukur.

Pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an juga merangsang kreativitas dan inovasi dalam pengembangan bisnis, menghasilkan solusi yang lebih baik untuk masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas wirausaha tetapi juga memberdayakan masyarakat secara keseluruhan melalui bisnis yang etis dan berdampak sosial positif.

B. Saran

Pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an seharusnya terus ditingkatkan dan diintegrasikan dalam sistem pendidikan yang lebih luas. Pengembangan program-program ini di tingkat sekolah, perguruan tinggi, dan pusat-pusat pelatihan bisnis akan membantu menciptakan generasi wirausaha yang lebih baik dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam bisnis, kita dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil, etis, dan beretika. Pendidikan ini merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia. _____ in MS Word Version 2.2.0.0, Taufiq Product, 2013.
- Abdullah, Ma'ruf. Wirausaha Berbasis Syariah, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ali Ar-Rasul, Abdurrahman. al-Mabadi al-Iqtishad fi al-Islam, Cairo: Dar el- Fikr al-'Arabi, 1980.
- Abbas, Ibnu. Tanwir al-Miqyas Min Tafsiri Ibnu Abbas, Mauqi'ut Tafasir, Jilid. 1, t.th.
- Alexander, Wahyudi. "Edupreneur Sebagai Daya Saing Usaha Micro Kecil dan Menengah," Asmani, Jamal Ma'mur. Sekolah Entrepreneur, Yogyakarta: Harmoni, 2011. Asmuni, Muhammad Yusran Ilmu Tauhid. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press, t.th.
- Astiti, Yunita Widyaning. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha, penelitian, 2014.
- Aziz, Abdul. Etika Bisnis dalam Perspektif Islam; Implementasi Etika Islami di Dunia Usaha, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Bygrave, W. D. & Zacharakis. A. "The Portable MBA in Entrepreneurship, Fourth Edition", New Jersey: John Wiley & Sons, 2010.
- Blackburn. R, Curran. J. "Researching the Small Enterprise", London: Sage 2001.
- Bahri, Yayah Khoeriyah. Afif Muamar dan Sayeful, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha", Jurnal Al-Mustashfa, Vol. 4, No. 1, Juni 2019.
- Darojat, Ojat dan Sri Sumiyati. Konsep-Konsep Dasar Entrepreneur, Modul Pendidikan Kewirausahaan, 2006.
- Department of Business Administration Faculty of Economics & Management Sciences International Islamic University Malaysia, The 10 th International Conference of the Academy of HRD (Asia Chapter), Kuala Lumpur, Malaysia, 2011.
- Donald, E. Leisey. Edupreneurship In Action, t.p, 2012.
- Darwis, Muhammad. "Entrepreneurship dalam Perspektif Islam: Mengetahui Paradigma Agama dengan Ekonomi", Jurnal Iqtishodunia, Vol 6, No 1, April 2017.
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Faizal, dkk. "The Entrepreneurs Characteristic from al-Qur'an and al- Hadis", International Journal of Trade, Economics and Finance, (4), 191-196. <http://doi.org/10.7763/IJTEF.2013.V4>, 2013.
- Fatimah, Siti. "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Ekonomi", Crik Sestra: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah, Vol. 3 Nomor 4, 2013.
- Fauroni, Lukman. "Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur'an," Jurnal IQTISAD Journal of Islamic Economics, Vol. 4, No. 1, 2003.
- Ghani, Muhammad Abdul. The Spirituality in Business: Pencerahan Hati Bagi Pelaku Usaha, Jakarta: Pena, 2005.

- Gumusay, Ali Aslan. "Entrepreneurship From an Islamic Perspective", Journal of Business Ethics, Volume 130, Issue 1, 2015.
- Gusdayat.com/2012/11/07/definisi-tauhid-dan-ilmu-tauhid/diaksespada tanggal 13 Agustus 2018.
- Hafiduddin. Peran Pembiayaan Syariah dalam Pembangunan Pertanian di Indonesia, Bogor: IPB Pres, 2017.
- Hadi, Rizali. Pembelajaran Nilai Kejujuran dalam Berbisnis, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Hendro. Dasar-Dasar Kewirausahaan, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Hakim, Lukman. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, Surabaya: Erlangga, 2012. Hijriyah, Hanifiyah Yuliatul. "Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan",
- Husna, Amalia. Fathanah Cerdas, Jakarta: Inti Medina, 2015.
- Husni, Muhammad. Pengantar Bisnis, Kudus: Nora Media Enterprise, 2010. Hamzah. "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an",
- Haitami, Enden, dkk. "Pelaksanaan Asas Kerelaan dalam Terhadap Pola Transaksi E-Commerce: Analisis Surah An-Nisa Ayat 29", Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol. 3, No. 1, Mey 2020.
- Ihsan, F. Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2011. Ilyas, Yunahar. Kuliah Akidah Islam, Yogyakarta: LPPI, 2011.
- International Journal of Islamic Management and Business, International Islamic University Chittagong of Bangladesh, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Jaharuddin dan Bambang Sutrisno. Pengantar Ekonomi Islam, Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Jahja, A S., Yudo, D A., & Fauzan, F. (2023, January 31). *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia: Perspektif Nilai-Nilai Islam*. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v3i1.83>
- Jalal, Abdul Fatah. Asas-Asas Pendidikan, Bandung: Diponegoro. 1998. Jalaluddin dan Said Usman. Falsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya, Kaelany HD. Islam Agama Universal, Jakarta: Midad Press, 2009.
- Kamal, Ayatullah Alamah Faqih Imani dan Tim Ulama. Tafsir Nurul Qur'an: Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an, jilid. XVII, Jakarta: Nur Al-Huda, 2013.
- Kartajaya, Hermawan dan Muhammad Syakir Sula. Marketing Syariah, Bandung: Mizan, 2006.
- Katsir, Muhammad bin Yazid bin. Tafsir al-Thabari, Baghdad: Dar al-Hijr, 1310H.
- Kuswara, Heri. Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Entrepreneurial Campus, t.th.
- Kemendiknas. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Labib. "Tasawuf Entrepreneurship", Jurnal Al-Nisbah, Vol. 03, No. 02, April, 2017.
- Malahayati. Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah, Yogyakarta: Great Publisher, 2010.
- Malayu, Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Malebana, M.J. & E. Swanepoel. Graduate Entrepreneurial Intentions In The Rural Provinces of South Africa, Department of Management and Entrepreneurship, Volume 19 Number 1, pp: 89-111, 2015.
- Mubyartanto. Membangun Sistem Ekonomi, Yogyakarta: BPFE, 2000. Mustanir, Ahmad. Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan, Bahan Pembekalan KKN STISIP Muhammadiyah Rappang, 2019.
- Najati, Utsman. Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi, Jakarta: Hikmah Press, 2002.
- Naqvi, Sayyid Nawab. Ethics and Economics, an Islamic Synthesis, dalam Husin Anis, Etika dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islami, Bandung: Mizan, 1993.
- Nata, Abuddin. Al-Qur'an dan Hadits, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Abuddin. Studi Islam Komprehensif, Jakarta: Kencana, 2011.

- Abudin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Nuraini, Ida. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Malang: Aditya Media, 2006
- Norvadewi. "Bisnis dalam Perspektif Islam: Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, AL-TIJARY*, Vol. 01, No. 01, 2015.
- Onojetah, S. O & Amiaya. "Towards Implementing A Model of Multiple Contexts of Entrepreneurship Education/Studies Curriculum & Instruction in Nigeria's Tertiary Institutions", *International Journal of Education & Research*, 1 (9), 2013.
- Purnomo, Margo. *Alternatif Model Pendidikan Kewirausahaan Untuk Indonesia Timur*, Prosiding Seminar Nasional Indonesia TIMUR- SENANTI, Yogyakarta, 2014.
- Puspitasari, Euis. "Keterampilan dalam Berwiraswasta", *Jurnal Edunomic*, Vol. 2, No. 2, 2014.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Daurul Qiyam wal Akhlaq fi al-Iqtishadi al-Islami*, Cairo: Maktabah Wahbah, 1995.
- Rahman, Pathur. "Konsep Istiqomah dalam Islam", *Jurnal Studi Agama JSA/Desember 2018/Th. 2/No 2*.
- Rahmawati. *Pendidikan Kewirausahaan dalam Globalisasi*, Yogyakarta: Liberty, 2000.
- Rahmawati. "Dinamika Akad dalam Transaksi Ekonomi Syariah", *Jurnal Al- Iqtishad*, Vol. 3, No. 1, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Ramdan, Anton. *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Media Indonesia, 2013.
- Syaltut, M. *Aqidah wa al-Syari'ah*, Cairo: Dar al-Qalam, t.th.
- Saefudin, Udin. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, t.th.
- Sahrodi, Jamali. *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Said, Norman. "Memperkokuh Relasi Sosial Menuju Indonesia Baru", *Jurnal Titik-Temu*, Vol. 2, No. 1, 2009.
- Shobir, Labib Muzaki. "Tasawuf Enterpreneurship: Membangun Etika Kewirausahaan Berbasis Prophetic Intelligence", *Jurnal Al-Nisbah*, Vol. 03, No. 02, April 2017.
- Suhandoyo. "Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif Dengan Lingkungan", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. XII, Nomor 2, 1993.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1992.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tasnim, R & Yahya, S. "Playing Entrepreneurship: Can Games Make a Difference? Entrepreneurial Practice Review", 2 (4), 2013.
- Wardoyo, Puspo. *Membentuk Entrepreneur Muslim Kiat Sukses Bisnis Islami*, Solo: Baryatussalamah, t.th.
- Wartoyo. "Etika Bisnis Islam: Kontruksi Nilai Keseimbangan dan Kemanusiaan", *Jurnal Al-Amwal*, Volume 10, Nomor 2, 2018.
- Wasisto, E. "Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembinaan Karakter Bagi Siswa Sekolah Kejuruan di Kota Surakarta", *Probank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*. Vol. 2, No. 1, 2017.
- Al-Wahidy, Abu Al-Hasan bin Ahmad. *Tafsir Al-Wajiz Al-Wahidy*, Beirut: Dar al-Qalam, juz. I, 1415 H.
- Yunus, Muhammad. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad KW. *Menggagas Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.

- Yusuf, Kadar. M. Tafsir Ayat Ahkam, Tafsir Tematik Ayat-Ayat Hukum, Jakarta: Amzah, 2011.
- Winardi. J. Entrepreneur dan Entrepreneurship, Jakarta: Kencana, 2008. Yuwono, Sony. Penganggaran Sektor Publik: Program Praktis Penyusunan,
- Zahra, S. A. "A Conceptual Model of Entrepreneurship as Firm Behavior: A Critique and Extension. Entrepreneurship: Theory & Practice", 5-21. <http://doi.org/1042-2587-91-1993>.
- Zahro, Fatimatuz. "Nilai Fathonah dalam Pengelolaan Bisnis di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo", JESTT Vol. 2 No. 9, 2015.
- Zain, Sutan Muhammad. Kamus Modern Bahasa Indonesia, Jakarta: Grafik, t.th.